

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli¹, Nawawi²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: yuliyuliyanticc868@gmail.com¹

Abstract

This article aims to determine the form of directive speech acts for Indonesian language teachers in the learning process at SMP Negeri 1 Karang Bahagia. In this study, primary data was collected by researchers directly, namely in the form of utterances and their context in the Indonesian language learning process which contained directive speech acts. In addition, secondary data is also used which comes from books on speech acts. This research uses listening method with tapping technique as the basic technique, and free-involved listening technique, recording technique, and note-taking technique as advanced technique. The results of this study found several types and functions of directive speech acts used in teacher speech in learning Indonesian in the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Karang Bahagia, namely directive command speech acts, request speech acts, asking directive speech acts, inviting directive speech acts, directive speech acts directive speech act of advising, and directive speech act of criticism.

Keywords: Directive speech acts, Teacher, School

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif pada guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di Smp Negeri 1 Karang Bahagia. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yaitu berupa tuturan-tuturan beserta konteksnya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mengandung tindak tutur direktif. Selain itu, digunakan juga data sekunder yang bersumber dari buku-buku tentang tindak tutur. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar, dan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Hasil penelitian ini menemukan beberapa jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam tuturan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di Smp Negeri 1 Karang Bahagia, yaitu tindak tutur direktif perintah, tindak tutur permintaan, tindak tutur direktif bertanya, tindak tutur direktif mengajak, tindak tutur direktif menasehati, dan tindak tutur direktif kritik.

Kata kunci: Tindak tutur direktif, Guru, Sekolah.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak terlepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat yakni sebagai alat penghubung, sebagai sarana antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang penting. Salah satu fungsinya dipergunakan sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat saat anggota masyarakat ingin menyampaikan pikiran, gagasan, keinginan, dan harapan. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan untuk mencapai tujuan bersama dalam berkomunikasi. Bahasa juga adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik.

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

Pemilihan kajian pragmatik dalam penelitian ini dilandasi karena penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk menganalisis fungsi bahasa melalui pendekatan pragmatik. Fungsi dan bentuk yang dianalisis dalam pendekatan struktural dapat dijabarkan melalui pendekatan pragmatik. Pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tindak tutur, yang juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga maksud dan pesan dari pembicaraan tersebut dapat atau biasa dipahami oleh mitra tutur. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dibutuhkan pendekatan pragmatik yang meliputi tindak tutur, implikatur, konteks, dan praanggapan. Dalam bertutur, penutur harus memperhatikan tindak tutur yang akan dipilihnya karena sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain mitra tutur dan tingkat formalitas peristiwa tutur.

Dalam hal ini, penutur dan mitra tutur harus saling menyadari bahwa ada kaidah yang mengatur tindakannya. Penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tutur, seperti peserta tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam interaksi lingual tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam bertutur setiap peserta tutur banyak dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang tuturan tersebut, karena konteks akan menentukan bentuk tuturan, suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat dipergunakan untuk Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 4 No 2 (2019) ISSN 2302-2043 22 mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Salah satu tuturan yang digunakan dalam interaksi sosial adalah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kesenangan, kebencian, kesengsaraan, kebahagiaan, ketidaksenangan, kekecewaan, kritikan, dan ketidaksukaan. Tindak tutur sebagai fungsi ekspresi, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan gembira, ketidaksenangan, kecewa, bahagia, dan sebagainya. Bentuk bahasa yang menggunakan bentuk tindak tutur ilokusi pada guru di SMP Negeri 1 Karang Bahagia misalnya, di lingkungan sekolah seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa menggunakan bahasa dan tindak tutur yang dapat dimengerti oleh siswa. Contoh: "Ujian sudah dekat" (menyarankan). Tuturan tersebut dituturkan seorang guru kepada siswanya agar belajar dengan baik karena ujian sudah dekat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **tindak tutur direktif pada guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Bahagia**. Penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif kualitatif dan objek yang digunakan penelitian yaitu sekolah. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji penggunaan tindak tutur direktif guru di Smp Negeri 1 Karang Bahagia. Peneliti memilih Smp Negeri 1 Karang Bahagia sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut terdapat penggunaan beberapa tindak tutur direktif oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga peneliti ingin

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

mendesripsikan penggunaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru menggunakan tindak tutur direktif pada saat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan apa yang diucapkan si penutur. Tindak tutur direktif berupa tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan tindak tutur direktif larangan.

1. TINDAK TUTUR DIREKTIF PERINTAH

Tindak tutur ini menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Tindak tutur ini dapat dilihat pada data berikut.

DATA 1

Guru: “nah coba sekarang kamu ngarang cerita yang mengandung konflik”.

Konteks: Dituturkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan keadaan kelas yang sedang ribut.

Pada data (1) Tuturan yang disampaikan guru kepada siswa tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif memerintah yang ditandai dengan adanya penanda lingual “Coba” yang menghendaki agar para siswa terlebih dahulu memperhatikan.

2. TINDAK TUTUR DIREKTIF PERMINTAAN

Tindak tutur menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur.

DATA 2

Guru : “sekarang, ibu mau kalian menceritakan sebuah drama yang kalian ketahui Bebas mau drama apa aja mau fiksi, ataupun non fiksi”

Konteks: dituturkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas.

Pada data (2) Berdasarkan tuturan pada data merupakan jenis tindak tutur direktif perintah terlihat dari tuturan yang diucapkan oleh guru “sekarang, ibu mau dari masing masing kelompok bisa menceritakan sebuah drama apa aja yang kalian tau” melalui tuturan ini penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa penjelasan untuk menceritakan sebuah drama. Tuturan yang dilakukan oleh guru tersebut meminta siswa untuk menceritakan sebuah drama yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Kunjana Rahardi bahwa tuturan tersebut tuturan dengan kadar yang sangat luas, tuturan tersebut disertai dengan sikap penutur pada waktu

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

menuturkan tuturan biasa seperti meminta. Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

3. TINDAK TUTUR DIREKTIF PERTANYAAN

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan tindak tutur pertanyaan, dalam hal ini jika guru ingin mengetahui hasil yang dipelajari siswa maka guru dapat bertanya mengenai proses pembelajaran pada saat itu. Oleh karena itu, guru akan lebih cenderung menggunakan pertanyaan langsung dalam pembelajaran dikelas, seperti bentuk tuturan bertanya dengan menggunakan kata 5W + 1H.

DATA 3

Guru : “ apa itu amanat ?”

Konteks : merupakan tuturan bertanya dengan menggunakan penanda kata apa, agar apa yang dipertanyakan sesuai dengan situasi dan bertanya secara langsung. Konteks yang terjadi adalah guru sebagai orang yang menerima informasi dan juga membagi informasi.

Pada Data (3) merupakan tuturan pertanyaan yang memerlukan jawaban. Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan. Tuturan pertanyaan pada data (3) ditandai dengan kata apa yang mempunyai maksud agar mitra tutur menjawab suatu amanat dalam sebuah drama itu.

4. TINDAK TUTUR DEIREKTIF AJAKAN

Tindak tutur ajakan adalah mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagai mana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

DATA 4

Guru : “Untuk itu marilah anak-anak kita jaga kebersihan lingkungan terutama disekitar kita biar kejadian kejadian tadi tidak terjadi. Ibu rasa cukup pertemuan untuk kali ini. Terimakasih, jangan lupa belajar assalamualaikum wr wb.” “Walaikumsalam, Wr. Wb.”

Konteks : Pembelajaran berakhir dan guru menyimpulkan materi dan mengajak siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Pada data (4) juga dituturkan pada saat pembelajaran akan berakhir dan guru menyimpulkan materi dan mengajak siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan. Penanda lingual yang mengindikasikan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan direktif ajakan yaitu ditunjukkan dengan adanya indikator pada penggunaan kata marilah yang berarti memiliki maksud mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena adanya kesesuaian antara bentuk tuturan dan fungsi ujaran.

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

5. TINDAK TUTUR NASIHAT

Tindak tutur Nasihat adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Tindak advisories dapat dilihat pada data berikut.

DATA 5

Guru : “buku tugas sebaiknya dipisahkan. Jadi fokus penilaian tugasnya rapi.”

Konteks : tuturan tersebut terjadi diruang kelas pada saat siswa mengumpulkan tugasnya.

Data (8) penutur mengekspresikan pemberian nasehat terhadap kesalahan yang dilakukan mitra tutur nasihat yang dilakukan penutur diharapkan membuat mitra tutur menjadi lebih baik karena terdapat beberapa siswa yang mencampur buku tugas dengan buku pembelajaran tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif menasihati. Pada tuturan tersebut, guru menganjurkan agar para siswa memisahkan antara buku tugas dengan buku catatan. Tuturan menasihati pada tuturan tersebut juga dapat diketahui dengan adanya penanda lingual “sebaiknya” yang terdapat pada tuturan.

DATA 6

Guru : “sudah bagus ni karangan drama dari manda, tetapi tanda bacanya banyak yang kurang pas Manda, nanti dipelajari lagi ya agar lebih bagus dalam membuat teks dramanya”.

Konteks : setelah membaca karangan teks siswa ada yang memberikan komentar, kemudian guru langsung memberikan nasihat tentang cara tanda baca yang pas.

Data (6) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepadasiswa. tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa. tuturan tersebut mengekspresikan alasan yang kuat bagi siswa untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan guru lebih tinggi sebagai pemberi nasihat. tuturan guru pada data (6) bertujuan memberikan perbaikan atas kesalahan tanda baca dalam membuat sebuah drama yang dilakukan Manda.

6. TINDAK TUTUR DIREKTIF KRITIKAN

Tindak tutur kritikan adalah tindak berbahasa yang memiliki tujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan lawan tutur. Tindakan kritikan dapat dilihat pada data berikut:

DATA 7

Guru : heiii, Timotius biasanya rajin, disuruh mengerjakan kok berisik, Mandala mana ini? ayo dikerjakan

Konteks : pada saat guru memberi kan tugas didalam kelas.

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

Pada data (7) ini terlihat guru menggunakan tindak tutur kritikan, dalam tuturan itu terlihat “Timotius biasanya rajin, disuruh mengerjakan kok berisik, Mandala mana ini? ayo dikerjakan!” tuturan ini terlihat bahwa guru menegur siswanya yang sedang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru tersebut menegurnya untuk diam dan melanjutkan kembali untuk mengerjakan tugas yang sudah diperintahkan. Senada dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali

7. TINDAK TUTUR DIREKTIF LARANGAN

Tindakan Larangan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. tindakan larangan dapat dilihat pada data berikut.

DATA 8

Guru : “hei” tidak boleh meminjamkan uang atas dasar dibungakan” tidak boleh yaaa
konteks : pada saat guru mengajar didepan kelas, terdapat laporan salah satu siswa kepada guru karena ada salah satu siswa yang meminjamkan uangnya untuk dibayar lebih.

Pada data (8) termasuk pada jenis tindak tutur direktif larangan yang diwujudkan dalam bentuk teguran keras. Tuturan ini dituturkan oleh guru melarang siswanya menulis jawaban yang tidak sesuai, melalui tuturan ini penutur memberikan teguran keras atas tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia di smpn 1 karang bahagia

Fungsi tindak tutur direktif yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMP Negeri 1 Karang Bahagia akan dideskripsikan pada bagian ini:

1) FUNGSI PERINTAH

Fungsi tindak tutur direktif perintah, dimana fungsi tindak tutur direktif perintah ini tidak terfokus dengan tuturan perintah saja, fungsi tindak tutur ini meliputi: menyuruh, mengintruksi, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan.

DATA 9

Guru : Sambil menunggu temenmu mengerjaka drama, coba rido tolong berishkan papan tulisnya terlebih dahulu

Konteksnya : dituturkan guru dalam interkasi pembelajaran didalam kelas, menyuruh salah seorang siswa untuk membersihkan papan tulis.

Pada data (9) ditunjukkan untuk perintah yaitu guru melalui tuturan itu memerintahkan siswa untuk menghapus papan tulis, tuturan dengan modus imperatif itu merupakan tidk

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

memerihkan guru yang dilakukan secara halus, penggunaan kata coba menurunkan kadar retriksi tuturan yang mempunyai ilokusi perintah itu. fungsinya yaitu Dalam konteks interaksi kelas tindak tutur perintah seperti ini seringkali dituturkan oleh guru untuk mendekati guru pada siswa. Sehingga siswa dapat melaksanakan perintah guru secara riang atau tidak dibawah tekanan.

2) FUNGSI AJAKAN

Tindak tutur direktif dengan fungsi mengajak adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengajak mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi mengajak.

DATA 10

Guru : Baiklah yang sudah selesai mengerjakan ayo, kumpulkan jam pelajaran sudah mau habis .

Konteks : pada saat siswa mengerjakan tugas didalam kelas

Pada data (10) tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif mengajak, yang berfungsi mengajak mitra tutur untuk megumpulkan tugasnya, yang dituturkan oleh penutur supaya mitra tutur dapat lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur

3) FUNGSI PERMINTAAN

Tuturan tidak langsung meminta, berfungsi menyatakan keinginan secara tidak langsung pada sasaran terhadap terjadinya sesuatu peristiwa atau sesuatu hal yang diinginkan.

DATA 11

Guru : “Kemudian saya minta kalian untuk menyusun unsur unsur pada drama didalam karangan drama yang kalian buat ya .”

Konteks : Ketika waktu pelajaran sudah selesai, guru menghendaki pertemuan selanjutnya siswa sudah siap maju ke depan kelas untuk praktek drama .

Pada Data (11) merupakan interaksi yang dilakuka oleh guru kepada siswa. Guru menghendaki siswa agar siap maju ke depan kelas praktek drama dipertemuan selanjutnya. Kehendak guru ditandai dengan tuturan “Kemudian saya minta kalian untuk menyusun unsur unsur pada drama didalam karangan drama yang kalian buat ya .” penggunaan kata sudah mengandung maksud bahwa siswa bisa melaksanakan apa yang dituturkan bila sudah siap dan bisa tidak melaksanakan apa yang dikehendaki guru apabila belum siap. Fungsi tuturan tersebut adalah menghendaki siswa agar siap praktek drama pada pertemuan selanjutnya.

4) Fungsi bertanya

Fungsi langsung dalam bentuk bertanya juga terdapat dalam penggunaan strategi tindak direktif guru terhadap siswa. Strategi ini digunakan untuk bertanya secara langsung tentang sesuatu yang diinginkan guru. Tuturan tindak direktif bentuk bertanya ini ternyata banyak

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Fungsi langsung bertanya digunakan guru adalah dengan menggunakan pemarkah apa, berapa dan bagaimana.

DATA 12

Guru : sebutkan unsur unsur dalam drama ?

Konteks : terjadi diruang kelas pada saat guru sedang melakukan tanya jawab setelah menjelaskan pelajaran.

Pada tuturan (12) ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan , pada jenis tindak tutur direktif pertanyaan terdapat fungsi menyuruh. Modus yang digunakan guru menggunakan kalimat tanya, kalimat tanya tidak hanya untuk menanyakan, tetapi juga untuk memerintah siswa supaya menjawab pertanyaan yang diberikan penutur Fungsi tindak tutur direktif menyuruh adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.

5) FUNGSI KRITIKAN

Menyindir' memiliki makna yang samadengan 'mengkritik'. Menyindir ber-makna mengkritik seseorang secara ti-dak langsung atau tidak terus terang(KBBI V). Tindak tutur menyin-dir/mengkritik adalah tindak tuturyang mempunyai fungsi mengkritik mi-tra tutur. Berikut contoh tindak tuturdirektif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi menyindir/meng-kritik.

DATA 13

Guru :”Tolong jangan ribut, ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan.

Konteks : terjadi diruang kelas pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Pada data (13) ini fungsi tindak tutur direktif kritikan, pada saat jam pelajaran dan pada saat guru menjelaskan materi, siswanya ribut dan guru menegur siswanya untuk memperhatikan kedepan, karena guru ingin menjelaskan, jika siswanya ribut maka siswa tidak akan paham dengan materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Senada dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali.

6) FUNGSI NASIHAT

Tindak tutur direktif dengan fungsi menasihati adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi menasihati mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Bahagia mempunyai fungsi menasihati.

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

DATA 14

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat ibu sampaikan pelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi ibu di lewat telepon atau langsung kerumah ibu untuk bertanya-tanya.Ibu akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Konteks : berdiri di ruang kelas dan hendak bergegas meninggalkan kelas.

Pada data (14) Fungsi tuturan tersebut adalah fungsi mengingat, setelah jam pelajaran selesai, tidak bosannya guru selalu mengingatkan siswanya. Karena setelah pelajaran selesai guru emberikan siswanya tugas untuk dikerjakan di rumah, dan guru juga menasehati atau mengiatkan siswanya untuk mempelajari lang materi yang sudah dibahas, materi yang sudah dibahas itu mengenai dnegan tugas yang diberikan. Jika mereka tidak mempelajari ulang takutnya mereka lupa dengan materi yang sudah dijelaskan dan juga mereka tidak bisa aatau tidak paham denga tugas yang sudah diberikan. Guru mengingatkan siswanya untuk mengerjakan tugas dirumah masing-masing, dan guru juga mengingatkan untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah.

7) FUNGSI LARANGAN

Fungsi tindak tutur prohibitive yang pertama adalah melarang.Penutur mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur.Tindak tutur melarang dapat dilihat pada data berikut.

DATA 15

Guru : Dikerjakan yang bagus karangan dramanya, jangan sembarangan!

Konteks : Saat menjelaskan tentang drama, guru mengingatkan siswa agar selalu membuat drama dengan unsur drama yang tersusun rapih, Kemudian guru melarang cara membuat drama serampangan karena akan membuat salah dalam menjawab pertanyaan.

Pada Data (15) merupakan tuturan larangan yang diekspresikan guru kepada siswa agar tidak mengerjakan secara serampangan. Tuturan larangan tersebut ditandai dengan kata jangan (yang berarti tidak boleh atau tidak usah). Guru mengekspresikan larangan mengerjakan harus tersusun sesuai unsur drama dengan maksudagar siswa lebih berhati-hati dan cermat dalam memngerjakan, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Fungsi tuturan guru (15) tersebut adalah untuk mengekspresikan larangan karena apa yang dilakukan siswa itu salah dan tidak boleh dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar di Smp Negeri 1 Karang Bahagia ada 6 bentuk tindak tutur yaitu, tindak tutur direkti perintah, tindak tutur permintaan, tindak tutur direktif bertanya, tindak tutur direktif mengajak , tindak tutur direktif menasehati, dan tindak tutur direktif kritik. Sedangkan Fungsi

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA

Yuli, Nawawi

tindak tutur direktif Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tindak tutur direktif guru bahasa indonesia di smp negeri 1 karang bahagia berdasarkan fungsi komunikatifnya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah fungsi memerintah. Hal ini memungkinkan karena ini dalam konteks pembelajaran yang tentu saja guru memilih lebih banyak kekuasaan untuk memerintah.

Saran

Secara umum tindak tutur langsung tepat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, namun pemilihan diksi dan keringkasan ujaran perlu diperbaiki. Guru masih sering menggunakan ujaran yang tidak baku seperti memasukkan unsur bahasa sehari-hari, Hal itu perlu diperbaiki sebab situasi belajar mengajar merupakan situasi yang formal yang menuntut guru memperhatikan kaidah kebahasaan dengan menggunakan bahasa baku serta penjelasan yang tidak berbelitbelit supaya tidak mengganggu kejelasan informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmadewi, N. P. K., Arnawa, N., & Liswahyuningsih, N. L. G. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Virtual Di Smk Pariwisata Harapan Denpasar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 10(1), 130–151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5732965>
- Arikunto, S. (2013). (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J. L. (1962). (1962). *How to Do Things with Word*. Jakarta: Balai pustaka.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu : Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sasta*, 4(2), 21–30.
- Elmita, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Mengajar Di TK Nusa Indah Banuran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.).
- Imaniar. (2013). (n.d.). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresi Kalangan Remaja Kota Palu. (Skripsi Pendidikan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta). 2013.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>
- moleong. (2017). *Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan: 37, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713905.pdf>